

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab empat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari literasi keuangan syariah (X1), persepsi risiko (X2), toleransi risiko (X3), dan keputusan investasi (Y). Di bawah ini merupakan kesimpulan dari analisis deskriptif tiap variabel:
 - a. Variabel literasi keuangan syariah tergolong kategori tinggi. Artinya investor *fintech P2P lending* syariah memiliki pemahaman yang baik mengenai keuangan syariah dasar, tabungan dan pinjaman syariah, investasi syariah, dan asuransi syariah.
 - b. Variabel persepsi risiko tergolong kategori tinggi. Artinya investor memahami dengan baik adanya risiko dan memiliki tingkat pemikiran yang tinggi bahwa berisiko dalam berinvestasi pada *fintech P2P lending* syariah. Selain itu, investor memiliki tingkat pemikiran yang tinggi akan mengalami kerugian dalam berinvestasi pada *fintech P2P lending* syariah.
 - c. Variabel toleransi risiko tergolong kategori tinggi. Artinya investor memiliki tingkat kesediaan, keberanian, dan kesenangan yang tinggi dalam berinvestasi pada *fintech P2P lending* syariah.
 - d. Variabel keputusan investasi tergolong kategori tinggi. Artinya investor memiliki keputusan yang kuat dalam berinvestasi pada *fintech P2P lending* syariah.
2. Variabel literasi keuangan syariah (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel keputusan investasi (Y) pada *fintech P2P lending* syariah. Artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah investor, maka semakin tinggi pula tingkat keputusan investasi investor pada *fintech P2P lending* syariah, begitu pun sebaliknya.

3. Variabel persepsi risiko (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel keputusan investasi (Y) pada *fintech P2P lending* syariah. Artinya semakin tinggi tingkat persepsi risiko investor, maka semakin tinggi pula tingkat keputusan investasi investor pada *fintech P2P lending* syariah, begitu pun sebaliknya.
4. Variabel toleransi risiko (X3) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel keputusan investasi (Y) pada *fintech P2P lending* syariah. Artinya semakin tinggi tingkat toleransi risiko investor, maka semakin tinggi pula tingkat keputusan investasi investor pada *fintech P2P lending* syariah, begitu pun sebaliknya.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi dari penelitian ini dapat dilihat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian mengenai keputusan berinvestasi pada *fintech P2P lending* syariah tergolong masih sedikit jika dibandingkan dengan penelitian mengenai intensi atau minat berinvestasi pada *fintech P2P lending* syariah. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas penelitian di bidang *P2P lending* syariah dan menambah informasi terhadap teori *standard finance* dan *prospect*. Selain itu, secara praktis penelitian ini menambah informasi bagi penyelenggara *fintech P2P lending* syariah di Indonesia, sebagai upaya strategi pengembangan dalam rangka meningkatkan jumlah investor.

Kemudian, terdapat beberapa rekomendasi berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dapat memperkuat keputusan investor dalam berinvestasi pada *fintech P2P lending* syariah. Maka dari itu, untuk dapat meningkatkan jumlah investor, para penyelenggara *fintech P2P lending* syariah perlu mengadakan kegiatan edukasi terkait literasi keuangan syariah secara lebih masif kepada calon investor. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa skor keseluruhan variabel literasi keuangan syariah berada

Choirul Umam, 2023

ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, PERSEPSI RISIKO, DAN TOLERANSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA FINANCIAL TECHNOLOGY PEER-TO-PEER LENDING SYARIAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada kategori tinggi. Namun jika melihat skor tiap *item* pertanyaan, hanya *item* pertanyaan mengenai keuangan syariah dasar yang memiliki skor tinggi, sedangkan *item* pertanyaan mengenai tabungan dan pinjaman syariah, investasi syariah, dan asuransi syariah memiliki skor sedang. Oleh karena itu, pengedukasian literasi keuangan syariah kepada calon investor harus lebih mendalam. Berdasarkan hasil temuan sebelumnya, segmen yang harus mendapat perhatian lebih terkait literasi keuangan syariahnya ialah perempuan, yang berusia 18-23 tahun, ibu rumah tangga, yang berpendapatan Rp 15.000.001-Rp 20.000.000, dan yang bertempat tinggal di luar pulau Jawa.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko dapat memperkuat keputusan investor dalam berinvestasi pada *fintech P2P lending* syariah. Maka dari itu, untuk dapat meningkatkan jumlah investor, para penyelenggara *fintech P2P lending* syariah perlu melakukan pengedukasian kepada masyarakat mengenai risiko dan imbal hasil dalam berinvestasi pada *fintech P2P lending* syariah. Berdasarkan hasil temuan sebelumnya, segmen yang harus mendapat perhatian lebih terkait persepsi risikonya ialah laki-laki, yang berusia 24-30 tahun, pengusaha, yang berpendapatan Rp 10.000.001-Rp 15.000.000, dan yang bertempat tinggal di pulau Jawa.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa toleransi risiko dapat memperkuat keputusan investor dalam berinvestasi pada *fintech P2P lending* syariah. Maka dari itu, untuk dapat meningkatkan jumlah investor, para penyelenggara *fintech P2P lending* syariah perlu melakukan pengedukasian kepada masyarakat mengenai bagaimana cara menghadapi risiko dalam berinvestasi pada *fintech P2P lending* syariah (baik preventif maupun represif). Berdasarkan hasil temuan sebelumnya, segmen yang harus mendapat perhatian lebih terkait toleransi risikonya ialah perempuan, yang berusia > 40 tahun, pengusaha, yang berpendapatan Rp 15.000.001-Rp 20.000.000, dan yang bertempat tinggal di pulau Jawa.

4. Berikut ini adalah rekomendasi bagi penyelenggara *fintech P2P lending* syariah agar terhindar dari praktik riba:
 - a. Jika menggunakan akad jual-beli, maka *fintech P2P lending* syariah harus menyerahkan barang bukan uang kepada konsumen (penerima pembiayaan).
 - b. Jika menggunakan akad *syirkah*, maka *fintech P2P lending* syariah harus mempertemukan investor (pemilik dana) dengan pengusaha (penerima pembiayaan) dan *nisbah* persentase harus dikalikan laba bukan uang yang *di-landing*-kan.
 - c. Uang tidak bisa disewakan (*ijarah*), karena ketika uang dipinjamkan lalu dikenakan *ujrah* maka itu sama dengan bunga (riba).

Adapun pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Variabel psikologis dalam penelitian ini hanya ada dua, yaitu persepsi risiko dan toleransi risiko. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel psikologis lainnya seperti *herding*, *overconfidence*, *locus of control*, dan lain sebagainya.
2. Jumlah sampel dalam penelitian ini tergolong kecil untuk populasi se-Indonesia yaitu 150 responden. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dengan menggunakan rumus *sampling* lainnya.
3. Responden dalam penelitian ini didominasi oleh investor Ammana dan Dana Syariah dan investor yang bertempat tinggal di pulau Jawa. Maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan responden dapat lebih merata.